

**PERAN PT.NEWMONT NUSA TENGGARA TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT LINGKARTAMBANG DI
DESA TONGO**

(Studi kasus: Desa Tongo kec. Sekongkang kab. Sumbawa Barat-NTB)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Oleh :

SYARIFUDDIN
G 000 080 022

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Syarifudin
Nomor Induk : G 000 080 022
Jurusan : Pendidikan agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Peran PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) terhadap perkembangan pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di lingkartambang (Studi kasus di Desa Tongo kec. Sekongkang kab. Sumbawa Barat)

Telah dimunaqosahkan atau diujikan dalam sidang Panitia Ujian Munaqosah Skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan agama Islam (Tarbiyah) pada tanggal 28 Juli 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan akhir dalam menyelesaikan Studi Program strata satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Surakarta, 28 Juli 2012



a/n. Dekan FAI
Wakil Dekan I

(Dra. Mahasri Shobahiyah, M.Ag)

Ketua Sidang/Penguji I

(Drs. Chusniatun, M.Ag)

Sekretaris Sidang/Penguji II

(Drs. M Yusron, M.Ag)

Penguji III

(Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si)

ABSTRAK

PERAN PT.NEWMONT NUSA TENGGARA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT LINGKARTAMBANG DI DESA TONGO

PT. Newmont Nusa Tenggara (PTNNT) adalah perusahaan patungan yang 80% sahamnya dimiliki oleh Nusa Tenggara partnership (Indonesia) dan 20% oleh PT pukuafu Indah (Indonesia). 56,25% saham Nusa Tenggara partnership dimiliki oleh Newmont Indonesia Limited dan 45,75% dimiliki oleh Nusa Tenggara Mining Corporation. Pada maret 2000 operasi tambang Batu hijau PTNNT yang terletak di sebelah barat daya pulau sumbawa, di kecamatan Sekongkang, kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat itu dimulai. PT NNT selalu bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pemerintah untuk mendukung penanganan masalah lingkungan. Dari beragam program tanggung jawab social PT NNT, salah satunya dipusatkan pada pengembangan dasar-dasar sumber daya manusia yang pencapaiannya melalui peningkatan pendidikan masyarakat. Satu dari empat pilar utama yang menjadi landasan program pengembangan masyarakat PT NNT adalah peningkatan pendidikan. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti peran PT.NNT terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Tongo, dan bagaimana dampak Negatif dan positif PT.NNT terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Tongo. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam di desa Tongo berkembang sangat pesat. Adanya pondok pesantren, madrasah-madrasah berbasis Islam, dan TPQ di 3 desa, memberikan pencerahan bagi masyarakat desa Tongo dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dalam menyongsong dunia modern yang semakin maju.

Kata kunci : *Peran PT.NNT terhadap Perkembangan pendidikan Islam bagi masyarakat desa Tongo*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agen peradaban dan perubahan sosial, pendidikan Islam berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi kiranya dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Keberadaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif yang berarti bagi perbaikan dan kemajuan peradaban umat Islam, baik pada tataran intelektual teoritis maupun praktis. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksese negatif globalisasi dan modernisasi, melainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan Islam tersebut mampu berperan aktif sebagai penggerak yang memiliki *power* pembebas dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, ekonomi, dan kemiskinan ditengah mobilitas sosial yang begitu cepat.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama. (Mulyasa, 2005:130)

Sementara itu, Arifin (2008: 7) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dalam hal ini, Peran PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) dalam perkembangan pendidikan terutama pendidikan Islam sangat urgen, sebelum adanya PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan aktifitas keagamaan dan pendidikan agama sangat tradisional. Masjid merupakan pusat keagamaan sebelum PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) ada masih terbuat dari kayu, tempat belajar mengaji masih di masjid dan rumah guru ngaji, madrasah-madrasah belum ada. Tapi setelah PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) datang dan mulai beroperasi, masjid di desa Tongo menjadi masjid terbesar sekecamatan sekongkang, masjid juga dibangun perdusun dengan fasilitas yang sama. Di bangunnya sarana dan

prasarana pembelajaran untuk belajar mengaji TPQ, dibangunnya sekolah-sekolah yang berbasis Islam atau madrasah-madrasah baik itu formal maupun non formal. Dibangunnya pondok pesantren.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendiskripsikan perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Tongo, kec. Sekongkang, kab. Sumbawa barat sebelum dan sesudah adanya PT. Newmon Nusa Tenggara (PT. NNT) tersebut. 2)
- 2) Mendiskripsikan dampak positif dan negatif PT. NNT terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Tongo, kec. Sekongkang, kab. Sumbawa barat.

C. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam ilmu pendidikan pada umumnya dan pengetahuan mengenai perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat lingkartambang di desa Tongo.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Secara Praktis

- a) Dapat bermanfaat dan sumbangan yang nantinya berguna bagi pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan masalah tersebut.
- b) Dapat membantu serta menambah pengetahuan bagi pihak yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam pada masyarakat daerah lingkartambang di desa Tongo.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama

Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengertikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama. (Mulyasa, 2005:130)

2. Dasar-dasar Pendidikan agama Islam

Pendidikan tidaklah diselenggarakan secara *suigeneri* atau *steril* dan terpidah dari konteks masyarakatnya (Imam Barnadib, 1994). Pendidikan tidak terjadi diruang hampa melainkan ada dalam realita social yang selalu berubah (Anita lie dalam Rahmanto dkk, 2005). Penyelenggara pendidikan selalu terkait dan terikat dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat. Semua aspek kehidupan yang merupakan faktor yang mempengaruhi potret penyelenggara pendidikan di masyarakat. Dengan kata lain faktor tesebut menjadi dasar yang mendasari penyelenggaraan pendidikan dalam suatu masyarakat.

Adapun dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) al- Qur'an

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)

2) Al-Hadits

()

“Aku tinggalkan atas kalian dua perkara apabila kalian berpegang teguh pada keduanya maka kalian tidak tersesat selamanya, Al-Qur'an dan As-Sunnah

1) Ijtihad

Hasil pemikiran pelaku ijtihad (mujtahid) dapat dijadikan landasan pendidikan Islam, terlebih apabila ijtihad itu merupakan landasan umum (ijma'), maka eksistensinya akan menjadi semakin kuat.

Pengertian dan perbedaan zaman, tempat, keadaan juga kemajuan ilmu dan teknologi akan bermuara pada perubahan kehidupan sosial, sehingga menuntut peranan ijtihad untuk memberi jawaban atas problematika kehidupan yang muncul. Karena begitu pentingnya peran para mujtahid tersebut, Allah sangat menghargai kesungguhan mereka dalam melakukan usaha ijtihadnya. Tentang hal ini Rasulullah bersabda:

“Apabila hakim telah menetapkan hukum, kemudian berijtihad dan ijtihadnya itu benar maka baginya dua pahala. Tetapi apabila ia sudah membuat keputusan dan keputusannya itu salah, maka baginya satu pahala.” (HR Bukhari-Muslim dari Arm bin ‘Ash).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang menerangkan tentang tujuan pendidikan agama Islam :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:30)

4. Peran Pendidikan Agama Islam

Peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto, sebagai berikut: Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang pentingbagi struktur sosial masyarakat. peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-

peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (M. Salman Pratama. dkk . <file:///H:/download/pengertian-peran-status-nilai-norma-dan.html>. Diakses pada 25/09/2012).

Mennurut Poerwadarminta, peran berarti suatu yang mewujudkan bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. (W.J.S. Poerwadarminta, 1985: 735).

Peran dalam hal ini adalah peran pendidikan agama Islam masyarakat meliputi:

- 1) Agama sebagai motivator, agama di sini adalah sebagai penyemangat seseorang maupun kelompok dalam mencapai cita-citanya di dalam seluruh aspek kehidupan.
- 2) Agama sebagai creator dan inovator, mendorong semangat untuk bekerja kreatif dan produktif untuk membangun kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan akhirat yang lebih baik pula.
- 3) Agama sebagai integrator, di sini agama sebagai yang mengintegrasikan dan menyerasikan segenap aktivitas manusia, baik sebagai orang-seorang maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Agama sebagai sublimator, maksudnya adalah agama sebagai mengadukan dan mengkuduskan segala perbuatan manusia.
- 5) Agama sebagai sumber inspirasi budaya bangsa, khususnya Indonesia(<http://sosbud.kompasiana.com/2012/05/09/masyarakat-islam-indonesia-pada-era-modern>. diakses pada 25/09/2012).

5. Jenis Pendidikan

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja di sekolah-sekolah, dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pendidikan formal ini terikat oleh jenjang-jenjang pendidikan . untuk masuk SLP harus lulus SD, untuk masuk SLA harus lulus SLP dan seterusnya (Amir Daien Indrakusuma, 1993: 43)

Ciri-ciri pendidikan formal adalah:

- 1) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jecara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hirarki
- 2) Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang relatif homogen

- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan
- 4) Isi pendidikan (Materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum
- 5) Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.

b. Pendidikan nonformal

Istilah nonformal dan luar sekolah menunjukkan definisi permulaan yang ada pada dasarnya dalam arti "what it was not". terdapat beberapa logika mengenai pendekatan ini, yaitu tugas pertamanya adalah memunculkan kesadaran tentang potensi yang lebih penting lagi tentang legitimasi usaha-usaha pendidikan nonformal. Karena itu usaha-usaha pertama penekanan perbedaan antara aktivitas-aktivitas pendidikan persekolahan dan luar sekolah. Pendidikan formal dan nonformal memiliki porsi tersendiri dalam kiprah dunia pendidikan. Kedua macam pendidikan tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tetapi sekarang tidak sedikit juga yang menganggap penting pendidikan nonformal itu, dan setidaknya tertarik untuk mengikuti. Ciri-ciri pendidikan nonformal

- a) Memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi
- b) Diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga
- c) Untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik

c. Pendidikan informal.

Pendidikan informal adalah sebuah proses pendidikan sepanjang hayat di mana setiap individu memperoleh dan mempelajari tingkah laku, norma-norma, keterampilan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, dan pengaruh serta sumber-sumber pendidikan di lingkungan sekitarnya; dari keluarga, tetangga, dari lingkungan kerja dan lingkungan bermain, dari tempat belanja, dan dari perpustakaan serta media massa. (Rogers A, 2004) di dalam buku Dr. H. Mustofa Kamil, 2009: 12).

Ciri-ciri Pendidikan informal

- a) Tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang diorganisasi
- b) Bersifat lebih umum, berjalan dengan sendirinya
- c) Berlangsung di lingkungan keluarga, serta melalui media massa, tempat bermain, dan lain sebagainya.

6. Perkembangan pendidikan agama Islam

Sebelum timbulnya sekolah dan universitas yang kemudian dikenal sebagai lembaga pendidikan formal, dalam dunia pendidikan Islam sebenarnya telah berkembang lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Lembaga-lembaga ini berkembang terus dan bahkan bersamaan dengannya tumbuh dan berkembang bentuk-bentuk lembaga pendidikan nonformal yang semakin luas. Diantara lembaga-lembaga pendidikan yang bercorak nonformal adalah:

a. Kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar

Kuttab atau maktab, berasal dari kata dasar kataba yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi kataba adalah tempat belajar belajar menulis. Sebelum datang Islam, kuttab telah ada di negeri Arab walaupun banyak belum dikenal. Sewaktu agama Islam diturunkan Allah, sudah ada diantara para sahabat yang pandai menulis dan membaca. Kemudian tulis baca tersebut ternyata mendapat tempat dan dorongan yang kuat dalam Islam. Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan telah memerintahkan untuk membaca dan memberikan gambaran bahwa kepandaian membaca dan menulis merupakan sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam (A. Syalabi, 1973: 36).

b. Rumah-rumah para ulama' (ahli ilmu penngetahuan)

Walaupun sebenarnya rumah bukanlah merupakan tempat yang baik untuk memberikan pelajaran, namun pada zaman kejayaan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Banyak juga rumah Ulama' dan para ahli pengetahuan menjadi tempat belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini pada umumnya di sebabkan karena Ulma' dan ahli yang bersangkutan tidak mungkin memberikan pelajaran di masjid. Perpustakaan. Pada zamannya perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, buku mempunyai nilai yang sangat tinggi . buku adalah merupakan sumber informasi berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada dan telah berkembang oleh para ahlinya. Dengan demikian buku adalah sarana utama dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan.

c. Masjid

Semenjak berdirinya di zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi berbagai masalah kehidupan kaum muslimin. Ia menjadi tempat bermusyawarah, tempat mengadili perkara, tempat menyampaikan penerangan agama, dan informasi-informasi lainnya dan tempat penyelenggaraan

pendidikan, baik bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa. Kemudian pada masa Khalifah Bani Umayyah berkembang fungsinya sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang bersifat keagamaan (Mahmud Yunus, 1973: 60-62).

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Derajat (2004 : 29-30) menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, serta gemar dan senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dengan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. dapat diambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang menerangkan tentang tujuan pendidikan agama Islam di antaranya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

b. Pendidik dalam pendidikan agama Islam

Pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik. Dalam Islam, pengertian mendidik tidak hanya dibatasi pada terjadinya intraksi pendidik dan pembelajaran antara guru dan peserta didik di muka kelas, tetapi mengajak, mendorong dan membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam merupakan bagian dari aktivitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, aktivitas pendidikan Islam dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, bahkan oleh siapa saja yang bersangkutan memenuhi syarat-syarat baik dilihat dari prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran maupun agama Islam.

Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik adalah:

1. Memiliki kompetensi kepribadian
2. Memiliki kompetensi penguasaan bahan ajar
3. Memiliki kompetensi cara-cara mengajar (mendidik) (Dirjen Binbagais, 1984/1985: 206-207).

Abdullah Nashih Ulwan (1999: 337-376) mengemukakan bahwa sifat-sifat mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik adalah ikhlas, ilmu, penyabar, dan rasa tanggung jawab.

c. Peserta didik dalam pendidikan agama Islam

Abuddin Nata dalam (Syar'i, 1997: 41) menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang tengah memerlukan pengetahuan, bimbingan dan pengalaman. Dengan demikian peserta didik tidak hanya diartikan mereka yang masih berusia mudah, mereka yang secara biologis siap dan sedang berkembang, tetapi setiap orang yang belum dewasa baik secara fisik atau jasmani maupun moral atau rohaniannya.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Abuddin Nata (dalam Syar'I, 1997:91) menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama kepada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.

e. Sarana dan prasarana pendidikan Islam

Wahyuningrum (2004: 5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”. Ibrahim Bafadal (2004: 12), mengemukakan bahwa prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti langsung menggali data di lapangan. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.(Hasan, 2002: 33).

Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berintraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.(Moleong, 1995:31).

2. Subjek penelitian

Metode penentuan subjek yang penulis gunakan adalah Snowball Metode yaitu mencari data seperti bola salju yang menggelinding, artinya dalam penentuan subyek dipilih key informasi (seorang yang dianggap banyak tahu tentang masalah yang diteliti) kemudian baru informasi-informasi yang lain.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah (1) Manajemen PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT), H.Salim HS. Selaku menejer PT. Newmont Nusa Tenggara (2) kepala desa Tongo: Jaber HMS, Kepala dusun desa Tongo, tokoh masyarakat des Tongo, Ust.Umar Fitra S.Ag, bapak masyairang. Ust. Haerudin S.Pd, sebagai komrel di desa Tongo. Tokoh pendidikan Ust. H. Rahmad, S. Ag,(pimpinan pondok pesantren Al-furqon Tongo) Ust, Rifa'i, S.Ag, H. Darmansyah, S.Pd

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1998 : 114), sebagaimana dikemukakan darai awal, penelitian ini adalah kualitatif.

Data-data untuk keperluan penelitian berasal dari beberapa sumber, yaitu; dokumen, rekaman, arsip, hasil wawancara, pengamatan langsung. Dalam penelitian ini data akan digali melalui wawancara mendalam dan observasi. Oleh sebab itu sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi terhap pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kaitannya dengan peran PT. Newmon Nusa Tenggara (PT. NNT) terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Tongo.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah Suatu metode pengamatan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti (Sudjana, 1998: 109). Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh data yang berupa penelitian langsung dengan audio visual terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Nusa Tenggara (PT. NNT) terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat lingkartambang.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Interview adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang sedang diteliti secara langsung dengan dialog yang

dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1989; 126).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, lengger, (arikunto, 1989; 159).

d. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2002: 1030) adalah ” proses mengatur urut data” adapun teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah Analisis diskriptif dan Analisis kualitatif.

Adapun metode berfikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deduktif-induktif. Metode Deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode Induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke yang bersifat umum (Hadi, 1987: 36). Metode tersebut untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian di desa Tongo kecamatan Sekonkang kabupaten Sumbawa Barat (NTB) dan PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT)

HASIL PENELITIAN

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “*Peran PT.Newmont Nusa Tenggara terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat lingkartambang di desa Tongo*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa tongo sebelum dan sesudah adanya PT.Newmont Nusa Tenggara

Pendidikan agama Islam di desa Tongo sudah berkembang sangat pesat. lembaga-lembaga pendidikan Islam dan madrasah-madrasah (sekolah-sekolah) ibtidayah hingga Aliyah mulai maju. pembangunan masjid yang terbesar sekacamatan Sekongkang, pembangunan gedung sekolah pondok pesantren Al-Furqon menjadi megah dari sebelumnya yang hanya ada 3 kelas

yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan pembangunan TPQ di tiga pedesaan yaitu: desa Tongo (mambaul ulum), desa Sejong (Al-Islah) dan desa Aik Kangkung (Al-Furqan) sebagai tempat untuk mengkaji ilmu agama sudah berbang sangat baik. Dengan adanya TPQ di tiga desa, masyarakat sangat antusias untuk memasukkan anak mereka ke TPQ agar bisa mengkaji Al-Qur'an dan memiliki ilmu agama. Dengan fasilitas masjid yang memadai, masyarakat sangat antusias menggali ilmu agama seperti pengajian rutin, pengajian bulanan, dan pengajian hari-hari besar Islam. Dan tidak lazim lagi, ketika anak-anak mereka yang disekolahkan dipondok pesantren, wajib bagi mereka untuk naik diatas mimbar untuk memberikan ceramah atau kultum khususnya pada bulan suci ramadhan.

2. Dampak Negatif dan positif PT.Newmont terhadap perkembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Tongo

- 1) **Dampak Negatif** diantaranya: 1) Budaya kebarat-baratan yang terdeteksi mulai mempengaruhi masyarakat. 2) Banyak dari masyarakat yang berbusana gaul karena perkembangan zaman yang serba canggih dan mengikuti trend pada tiap tahunnya. 3) Berdirinya kafe sebagai bentuk hiburan yang tidak mendidik, walaupun berada diluar wilayah desa Tongo, akan tetapi masyarakat sendiri masi bisa menjangkaunya. 4) Beberapa masyarakat yang menjadi karyawan PT.NNT bergaya hidup glamor. Sehingga timbul kesenjangan sosial, beberapa remaja dan pelajar desa Tongo mengindahkan rambu-rambu agama dan pelajaran yang telah di dapat dari para gurunya.
- 2) **Dampak Positif** diantaranya: Sarana prasana dibangun, sekolah-sekolah berbasis Islam dibangun, pondok pesantren mulai berkembang, dan proses

belajar siswa nyaman dirasakannya, serta status disamakan dengan madrasah-madrasah/sekolah-sekolah yang berprestasi lainnya. Hal ini memberikan dampak positif yang dirasakan masyarakat desa Tongo baik dilihat dari lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 1999. *“Pendidikan Anak dalam Islam”*. Jakarta: PT. Pastaka Amani.
- Al- Faruq, Asadullah. 2010. *“Mengelola dan Memakmurkan Masjid”*. Arafah Jawatengah
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *“Prosedur Penelitia suatu pendekatan praktek”*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- _____. 1993. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: PT. Rineka
- An-Nahlawi Abdurrahman, 1995. *“Pendidikan Islam di Sekolah, di Rumah, dan di Masyarakat”*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 1992. *“Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat”*. Bandung: Diponegoro, Cet. II
- Arfi Syamsu dan Farid Ma’aruf, 2011. *“Menuju generasi Sehat pengembangan Masyarakat Bidang Kesehatan”*. PT. Newmont Nusa Tenggara dan Transform.
- Ary H Gunawan, 2002. *“Sosiologi Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsudin, 2001. *“Psikologi Kependidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Bahariddin dan Moh. Makin, 2011. *“Pendidikan Humanistik”*, Jogjakarta: Perpustakaan Nasioanal.
- Daradjat Zakiyah, dkk. 2004. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2008. *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama, 1971. *“ Al-Qur’an Al- Karim Dan Terjemahannya Kedalam Bahasa Indonesia”*. Riyadh: Kerajaan Saudi Arabiyah.
- Depdiknas. 2007. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 1989. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hasan, Iqbal. 2002. *"Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hery Noer Aly dan Munzier S. 2003. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- M. Salman Pratama. dkk .*"Pengertian Peran, Status, Nilai, Norma dan Budaya Kebudayaan dalam Sosiologi"*. (Online) (<file:///H:/download/pengertian-peran-status-nilai-norma-dan.html>). Diakses pada 25/09/2012.
- Jurnal: *Masyarakat Islam Indonesia pada Era Modern* (online). (<http://sosbud.kompasiana.com/2012/05/09/masyarakat-islam-indonesia-pada-era-modern>). diakses pada 25/09/2012.
- Jonatan Sarwono, 2006. *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 1995. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mustafa Kamil, 2009. *"Pendidikan Nonformal"*. Alfabeta Bandung.
- Miles dan Huberman. 1992. *"Analisa data kualitatif"*. Jakarta: UI Press
- Muhaimin, 2001. *"Paradigma Pendidikan Islam"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 2008. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, 1997. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution MA, 2000. *"Metode Reserch"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nizam NS dan M. Zakiy Mubarak, 2011. *"Meraih Generasi Emas Program pengembangan masyarakat bidang pendidikan"*. PT. Newmont Nusa Tenggara dan Transform
- Ninik Masruroh dan Umiarso, 2011. *"Modernisasi pendidikan Islam"*. Jogjakarta: Perpustakaan Nasional
- Nata Abuddin, MA. 2009. *"Metodologi Stadi Islam"*. Perpustakaan Nasioanal. Jakarta: Rajawali Pers
- _____, 1997. *"Filsafat Pendidikan Islam"*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Syalabi Ahmad, 1973. *"Sejarah Pendidikan Islam"*. Jakarta: Bulan Bintang
- Shafan, Moh, 2007. *"The Realistic Education"*. Ircisod Jogjakarta.
- Sutrisno Hadi, 1987. *"Metodologi Rerearch"*. Yogyakarta : Ansi Offset
- Sudjana, 2004. *"Pendidikan Nonformal"*. Falah Production Bandung.